

**PERANAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PEMBANGUNAN DESA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Gelar S.AP



OLEH:

Martiani Sartika Noya

NIM: 2017210098

**KOMPETENSI MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
MALANG
2021**

RINGKASAN

Gaya kepemimpinan merupakan seni yang digunakan oleh pemimpin dalam memimpin organisasi dan memiliki ciri tersendiri. Ada beberapa model gaya kepemimpinan yang sering ditemui, seperti kepemimpinan bersifat otoriter, demokrasi dan bebas. Dalam organisasi juga dibutuhkan yang namanya partisipasi dari seluruh bawahan yang dimulai dari pengambilan keputusan implementasi, dan evaluasi. Partisipasi masyarakat sangatlah penting pada organisasi, karena partisipasi merupakan dukungan dari masyarakat untuk organisasi. Maka dari itu antara pemimpin dan bawahan terjadi hubungan timbal balik. Seperti pada desa Landungsari gaya kepemimpinan kepala desanya yaitu demokratis yaitu kepala desa yang bijak dalam memimpin dan memperlakukan masyarakat secara adil. Kepala desa merupakan tipe pemimpin yang mau mendengarkan segala usulan dari masyarakat dan juga pemimpin yang mau dikritik oleh masyarakat apabila dalam menjalankan visi dan misinya tidak sesuai. Partisipasi masyarakat juga sangatlah penting untuk eksistensi organisasi. Partisipasi masyarakat dapat dilihat mulai dari proses pengambilan keputusan dengan menghadiri rapat terbuka yang diadakan di desa, partisipasi dalam implementasi program kerja, serta dalam mengevaluasi. Dalam hal ini antara kepala desa dan masyarakat terjadi interaksi dan hubungan timbal balik yang memungkinkan untuk kemajuan desa. Peran kepala desanya yaitu memotivasi dan mensosialisasi.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam organisasi kepemimpinan mempunyai tugas utama, maka dari itu seorang pemimpin bisa mengarahkan bawahannya agar tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Tidak mudah seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya karena seperti yang diketahui bahwa setiap orang memiliki watak serta kepribadian yang beda antara satu dengan yang lainnya. Secara etimologi kepemimpinan adalah kepribadian dan kemauan untuk membuat orang terpengaruh serta mengajak orang lain untuk melakukan suatu tindakan yang telah ditetapkan bersama untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebutkan sebagai "*leadership*" yang memiliki dua makna kata yaitu "*lead*" yaitu pergi; maka dapat diartikan bahwa kepemimpinan itu menyangkut sebuah organisasi yang diarahkan oleh pemimpin.

Menurut Howard, kepemimpinan merupakan gaya untuk mempengaruhi tingkah laku manusia serta mau dibimbing oleh orang lain. Charles J Keating menyampaikan bahwa kepemimpinan yaitu cara sekelompok orang dalam mempengaruhi orang lain demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan sebagai sarana atau proses dalam membujuk orang supaya mau berbuat sesuatu secara sukarela. Ada beberapa faktor yang bisa menggerakkan orang yaitu berupa ancaman, memberikan penghargaan, otoritas serta bujukan. Menurut Wibowo (2017) kepemimpinan yaitu individu yang mau

memanfaatkan kedudukannya dalam mempengaruhi, memberi motivasi serta mendukung usaha yang bersifat inovasi bagi organisasi.

Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi masyarakat yang dipimpin. perbedaan gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan yang lain biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, adat istiadat, budaya, agama dan lain sebagainya.

Kepemimpinan kepala desa merupakan pemimpin yang menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan aturan dan kebijakan badan permusyawaratan desa (BPD) yang ditetapkan bersama. Kepemimpinan kepala desa yaitu lembaga eksekutif tertinggi pada suatu desa dengan dibantu oleh segenap perangkat desa dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Selain itu jabatan kepala desa dipilih melalui pesta demokrasi. Kepala desa yang sudah terpilih harus mampu melaksanakan tanggung jawab dan tugas pada masyarakat, selain itu kepala desa harus bisa memimpin masyarakat berdasarkan batas wilayah yang ada desa tersebut. Tugas kepala desa juga yaitu mengolah potensi yang ada pada desa yang nantinya hasil dari potensi itu sendiri bisa dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan yang terdapat di desa digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Dalam pembuatan suatu perencanaan pembangunan desa, seorang pemimpin harus melihat dan mempertimbangkan, serta menerima usulan yang disampaikan oleh rakyatnya. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat sangat diperlukan dalam suatu pembangunan, tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka pembangunan tidak akan berjalan dengan baik. Masyarakat memiliki hak dalam mengawasi program-program pembangunan yang ada pada desanya. Berhasil dan tidaknya suatu pembangunan tergantung pada gaya kepemimpinan yang dianut oleh kepala desa itu sendiri. Ketika seorang kepala desa mampu menerapkan gaya

kepemimpinannya dengan baik maka kepemimpinannya akan berhasil dalam menggerakkan bawahan.

Keberadaan seorang pemimpin erat kaitannya dengan perilaku individu, pengalamannya dalam memimpin suatu organisasi. Seorang pemimpin dikatakan hebat apabila mampu menggerakkan bawahannya untuk senantiasa bersedia dalam memberikan kemampuan terbaiknya untuk kepentingan kelompok atau organisasi. Jika dilihat dengan kenyataan yang ada sering kita jumpai pemimpin yang memanfaatkan kedudukannya secara mutlak dengan bawahannya tanpa mempertimbangkan keadaan bawahannya. Jika terjadi hal seperti ini maka dapat menimbulkan sesuatu yang tidak harmonis dalam organisasi baik itu antara pemimpin maupun bawahannya.

Pembangunan yang efektif butuh partisipasi atau keterlibatan masyarakat pada seluruh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam penyusunan rancangan kegiatan yang akan mempengaruhi mereka. Ketika masyarakat terlibat, maka dianggap partisipasinya sangat penting bagi efektivitas, efisiensi dan kemajuan desa. Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa, masyarakat berperan dalam berpartisipasi, hal ini ditandai dengan adanya sumbangan berupa pendanaan, tenaga, material dan tanah pekarangan. Dalam prosesnya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, peran kepala desa sangat penting dalam membangun kesadaran masyarakat. Kepala desa berperan membangun kesadaran masyarakat melalui kebijakan-

kebijakan strategis yang dibuat maupun melalui program- program yang akan dilakukan. Masyarakat juga sangat berperan penting dalam kesuksesan pembangunan yang ada di desanya.

Desa Landungsari terletak di Kecamatan Dau Kabupaten Malang. wilayah desa ini biasanya memiliki ciri geologis berupa lahan dan tanah sawah yang cocok untuk pertanian, selain itu tanaman seperti kacang tanah, kacang panjang, buncis, tanaman tebu dan buah-buahan yang dijadikan sumber pendapatan penduduk desa. Dengan demikian dapat dijadikan sumber pendapatan. Dari latar belakang diatas penulis dapat mengambil kesimpulan dalam penelitiannya mengenai **“Peranan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Landungsari?
2. Apa Peran Kepala Desa Landungsari Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Landungsari
2. Untuk Mengetahui Peran Kepala Desa Landungsari Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

a. Sebagai sumbangsih pemikiran berupa pengembangan ilmu

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. 2019. *Evaluasi kinerja pegawai untuk mewujudkan pelayanan publik dalam perspektif good governance*. Jurnal inovasi sosial dan politik. Vol.1 no.1 ISSN 2656-1565.
- Amirul. 2014. *Analisis implementasi akuntabilitas good governance dalam pelayanan publik di kecamatan Panakukang kota Makasar*. Jurnal pemerintahan vol. 7 no. 13.
- Andini, 2017. *Penerapana Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Camat Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal good governance vol. 5 no. 4 ISSN 1571-1582.
- Dwiyanto. 2006. *Mewujudkan good governance melalui pelayanan publik*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press.
- Faisal. 2020. *Penerapan akuntabilitas, efektivitas, dan transparansi dalam mewujudkan good governance di desa Banabungi*. Jurnal studi ilmu pemerintahan. Vol. 1 no. 1.
- Kumurontomo. 2005. *Akuntabilitas birokrasi publik*. Sketsa pada masa transisi Yogyakarta: pustaka belajar.
- Hidayat, S. (2017). ANALISIS FUNGSI KEPEMIMPINAN (STUDI KASUS PADA KANTOR SEKRETARIAT DPRD KOTA LUBUKLINGGAU). Jurnal Media Ekonomi (JURMEK), 22(3), 33-36.